

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BERSOSIALISASI SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 2
MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Study Bimbingan dan Konseling*

OLEH:

ARMITA ANDRIANI
1402080031



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

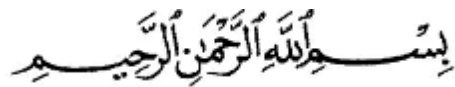
ABSTRAK

Armita Andriani. 1402080031. Pengaruh Layanan Informasi untuk Meningkatkan Minat Bersosialisasi Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun yang menjadi rumusan dalam masalah ini adalah Apakah Ada Pengaruh Layanan Informasi untuk Meningkatkan Minat Bersosialisasi Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran. 2017/2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Layanan Informasi untuk Meningkatkan Minat Bersosialisasi Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran. 2017/2018. Adapun populasi penelitian ini berjumlah 125 siswa, maka sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik random sampling adalah 25% dari populasi yaitu 32 siswa. Data yang diambil menggunakan angket skala likert yang telah diuji validitas dan reabilitasnya sebanyak 17 item pertanyaan variabel Layanan Informasi dan 15 item pertanyaan minat bersosialisasi. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,513 > r_{tabel} = 0,339$, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya Pengaruh Layanan Informasi untuk Meningkatkan Minat Bersosialisasi Siswa. Berdasarkan nilai Determinasi menunjukkan besarnya Pengaruh Layanan Informasi untuk Meningkatkan Minat Bersosialisasi Siswa adalah 26,3 %, sedangkan sisanya 73,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian ini diperoleh $t_{hitung} = 3,274$ sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifan 5% dengan dk $32-2 = 30$ diperoleh nilai sebesar 2,042. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,274 > 2,042$) sehingga terbukti secara signifikan terdapat Pengaruh Layanan Informasi untuk Meningkatkan Minat Bersosialisasi Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Minat Bersosialisasi

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan puji dan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunian-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana guna melengkapai tugas-tugas serta memenuhi salah satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang sangat kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Suatu kebahagiaan sulit terlukiskan manakala penulis merasa telah sampai final studi di jenjang perguruan tinggi ini berupa terbentuknya skripsi.

Penulis menyadari bahwa setiap manusia tidak luput dari kesalahan, mengenai isi maupun dalam pemakain bahasa dan tulisan, tetapi penulis berusaha agar skripsi ini baik dan benar. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, keluarga, teman-teman dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Didasari rasa ingin menyalurkan kreasi sebagai ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan selama proses observasi, maka penulis menuangkannya dalam sebuah skripsi dengan judul **“Pengaruh Layanan Informasi untuk Meningkatkan Minat Bersosialisasi Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Medan Tahun pembelajaran 2017/2018”**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang selalu melindungi dan melancarkan pembuatan skripsi, terima kasih yang tak terhingga untuk Almarhum Ayahanda **Baharuddin** yang telah menjadi pelindung, imam yang selalu kuat lahir dan batin menjaga penulis serta memberikan limpahan kasih sayang yang tidak ternilai dan Ibunda tercinta **Jubaidah** yang telah mengasuh, membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus serta doa, dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis hingga akhir hayat.

Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

- Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Elfrianto Nasution , S.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Dra. Jamila M.Pd Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Drs. Zaharuddin Nur, Selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Sumatera Utara.
- Ibu Dra. Hj. Mariani Nst, M.Pd Selaku pembimbing dalam Penulisan skripsi ini.
- Seluruh staf pengajar dan pegawai pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Bapak Drs.H.Musianto,MA Selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Medan dan seluruh staf PKS MTs Negeri 2 Medan atas bantuan dan kerja sama kepada penulis selama penelitian.
- Keluarga besar ku yang tercinta kakak pertama Jusni (Suami), abang pertama Khairudin Munthe (Istri), kakak kedua Rohana(Suami), abg kedua Edi Sudarmono (Istri), abang ketiga Andi Jaya(Istri), dan kakak ketiga Khalidah Sofiana (Suami) yang telah memberikan doa serta dukungannya selama ini.
- Sahabat-sahabatku Suparman Selian, Atikah Rahmah Nst, adek Nanda Khairunnisah, kak Maila Wati, kak lilis (Ibuk Kos) dan anak-anak Kos Diva yang membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini dan juga menjadi sumber semangat untuk menyelesaikan perkuliahan peneliti hingga terselesaikan skripsi ini
- Teman seperjuangan Sri Utami, Ani Wildani Nst, Khairani Situmorang, Nurmala Hayati, Sovia Arifah, Fazriana dan seluruh teman-teman BK A Pagi stambuk 2014, dan Teman-teman PPL di MTs Negeri 2 Medan teman satu dosen pembimbing Uswatun Hasanah Siregar, Emalia Rosita, Nona Arjile, Wenny Anggraini, Sanadra Safira yang telah saling memberikan dukungan hingga selesainya skripsi ini.
- Untuk saudara sepupu ku kak Maria Selian, Maudi Hambali, Rahim Sekedang yang telah memberikan motivasi dan semangat sehingga skripsi ini terselesaikan.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis

ucapkan bagi semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, melainkan kepada Allah Swt penulis serahkan untuk membalas jasa mereka, juga tidak lupa penulis mohon ampun kepada Allah Swt atas segala dosa “Amin ya robbal alamin”.

Wassalam.

Medan, Maret 2018

Penulis

Armita Andriani

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Layanan Informasi.....	8
1.1. Pengertian Layanan Informasi.....	8
1.2. Tujuan Layanan Informasi.....	9
1.3. Komponen Layanan Informasi.....	10
1.4. Asas Layanan Informasi.....	10
1.5. Pendekatan dan Teknik Layanan Informasi.....	11
1.6.Operasional Layanan Informasi.....	13
1.7. Ciri-Ciri Layanan Informasi.....	14

2. Minat	15
2.1. Pengertian Minat	15
2.2. Bentuk-Bentuk Minat	16
2.3. Meningkatkan Minat Siswa	17
2.4. Fungsi Minat	18
2.5. Jenis Minat	18
3. Bersosialisasi	19
3.1. Pengertian Bersosialisasi	19
3.2. Tujuan Bersosialisasi	20
3.3. Jenis-Jenis Bersosialisasi	21
3.4. Proses Bersosialisasi	22
3.5. Media Bersosialisasi	24
4.1 Minat Bersosialisasi	26
B. Kerangka Konseptual	25
C. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi dan Waktu	27
1. Lokasi	27
2. Waktu Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel	28
1. Populasi	28
2. Sampel	28
C. Variabel Penelitian	29

D. Defenisi Operasional Variabel	29
E. Instrument Penelitian	30
1. Angket	30
F. Uji Coba Instrumen.....	32
1. Uji Validitas.....	32
2. Uji Realibilitas	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
1. Korelasi Product Moment.....	34
2. Pengujian Hipotesis Penelitian	35
3. Uji Determinasi.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran umum sekolah.....	36
1. Identitas Sekolah.....	36
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 2 Medan	37
3. Fasilitas MTs Negeri 2 Medan	39
4. Data Guru	40
5. Struktur MTs Negeri 2 Medan.....	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian	47
1. Uji Instrumen.....	47
1.1 Hasil Uji untuk Variabel X	47
1.2 Hasil Uji untuk Variabel Y	51
2. Uji Korelasi	53
2.1 Hasil Angket Variabel X	53

2.2 Hasil Angket Variabel Y	54
2.3 Analisis Data Pengaruh Layanan Informasi untuk Meningkatkan Minat Bersosialisasi Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Medan	55
C. Pengujian Hipotesis	58
D. Uji Determinasi.....	59
E. Diskusi Hasil Penelitian	60
F. Keterbatasan Penulis	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Pelaksanaan penelitian	29
Tabel 3.2 Jumlah Populasi	30
Tabel 3.3 Jumlah Populasi dan Sampel	31
Tabel 3.4 Alternatif Nilai Jawaban dan Skor	32
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Layanan Informasi	33
Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Minat Bersosialisasi	33
Tabel 4.2 Struktur MTs Negeri 2 Medan.....	43
Tabel 4.3 Hasil Validitas Item Soal Variabel X.....	46
Tabel 4.4 Reabilitas Item Soal Variabel X	47
Tabel 4.5 Hasil Validitas Item Soal Variabel Y	48
Tabel 4.6 Variabel Y.....	49
Tabel 4.7 Skor Variabel X	50
Tabel 4.8 Skor Variabel Y	51
Tabel 4.9 Tabel Kerja Product Moment	53
Tabel 4.10 Hasil Korelasi	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Daftar Riwayat Hidup

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Lampiran Kisi-kisi Variabel X dan Y

Lampiran Angket Variabel X Sebelum Diuji

Lampiran Angket Variabel Y Sebelum Diuji

Lampiran Angket Variabel X Setelah Diuji

Lampiran Data Variabel X Correlations

Lampiran Data Variabel Y Correlations

Lampiran Hasil Validitas Item Soal Variabel X

Lampiran Hasil Validitas Item Soal Variabel Y

Lampiran Data Perhitungan Hasil Validitas dan Reabilitas Variabel X

Lampiran Data Perhitungan Hasil Validitas dan Reabilitas Variabel Y

Lampiran K1

Lampiran K2

Lampiran K3

Lampiran Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran Lembar Pengesahan Proposal

Lampiran Surat Plagiat

Lampiran Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran Permohonan Perubahan Judul

Lampiran Surat Balasan Riset

Lampiran Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran Pengesahan Skripsi

Lampiran Permohonan Ujian Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan asset yang tidak terhingga nilainya yang merupakan dasar bagi individu dan masyarakat. Dalam pasal 1 ayat 1 UU 2/1989 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranya di masa yang akan datang.

Pendidikan merupakan sebuah proses dengan menggunakan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian yang luas, Tadrif (1987) dalam Muhibbin Syah (2010: 11) mendefinisikan pendidikan ialah *the total process of developing human abilities and bahavior, drawing on almost all life's experinces* (seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memberikan peluang yang besar-besarnya kepada peserta didik untuk mengembangkan diri dan kepribadiannya. Para guru atau pendidik harus berupaya seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik ke arah tersebut. Untuk itu tugas seorang guru bukanlah hanya sekedar mengajar, tetapi lebih dari itu harus dapat berperan serta sebagai pembimbing bagi peserta didik.

Sebagaimana diketahui bahwa bimbingan konseling merupakan salah satu aspek dari pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa agar berkembang secara optimal, PP NO:29/1990 tentang pendidikan menengah Bab X: Bimbingan pasar 27 ayat 1, Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenai lingkungan dan merencanakan masa depan.

Bimbingan dan Konseling dilakukan dalam rangka memberikan bantuan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok yang didalam kehidupannya mengalami berbagai masalah dan kesulitan sehingga mengalami kegagalan dan tidak mampu untuk diselesaikan. Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan di MTs Negeri 2 Medan pada kelas VIII masalah yang dihadapi siswa itu seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, tidak terpenuhinya kebutuhan anak mengakibatkan siswa tidak berhasil dalam belajar. Selain itu banyak peserta didik yang mudah terpengaruh dengan ajakan-ajakan teman tanpa memikirkan resikonya serta banyak peserta didik yang susah bergaul dengan teman sebayanya atau susah mencari teman dan merasa tersaing dalam pekerjaan kelompok.

Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi pada suatu objek yang melibatkan seseorang tersebut memberikan perhatian terhadap aktivitas-aktivitas tertentu sebagai suatu hasil pengalaman yang tumbuh dan dianggap bernilai oleh individu tersebut. Proses timbulnya minat yaitu pada awalnya sebelum terlibat dalam suatu aktivitas, siswa mempunyai perhatian yang nantinya akan menimbulkan keinginan untuk terlibat

didalam aktivitas tersebut. Kemudian mulai memberikan gaya tarik yang ada atau ada pengalaman yang menyenangkan dengan hal-hal tersebut.

Prayitno dan kawan-kawan (1997) dalam Abu Bakar (2010: 4), mengemukakan bahwa upaya bimbingan dan konseling memungkinkan peserta didik untuk mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri, mengenal dan menerima lingkungannya secara efektif dan produktif dan merencanakan kehidupan yang lebih baik di masa depan.

Bersosialisasi adalah sebuah hubungan yang terjadi antara individu yang satu dengan individu lainnya atau sebuah proses yang dialami oleh seseorang dalam mempelajari lingkungan hidupnya hingga sesuai dengan norma, nilai sosial, serta kebiasaan yang dianut oleh suatu kelompok dimana ia tinggal.

Adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bantuan yang berupa layanan yang dapat diberikan oleh guru pembimbing sebagai guru konselor di sekolah. Salah satunya adalah layanan informasi. Layanan informasi adalah memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Strategi pengenalan melalui layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai bimbingan dan konseling sangat berpengaruh terhadap keinginan siswa untuk bersosialisasi. Hasil yang diharapkan dari layanan informasi adalah dipermudahkannya penyesuaian siswa terhadap pola kehidupan soaial, kegiatan belajar dan kegiantan di sekolah yang mendukung keberhasilan siswa individu memahami berbagai hal yang penting dari suasana

yang baru dijumpainya, kemudian mengelolah hal-hal baru tersebut sehingga dapat digunakan untuk sesuatu yang menguntungkan.

Dengan menginformasikan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik diharapkan peserta didik mampu memahami tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling secara utuh. Jika layanan informasi bimbingan dan konseling dilakukan dengan tepat pada peserta didik, maka akan meningkat minat peserta didik untuk sosialisasi agar peserta didik lebih matang dan mampu menghadapi dunia luar.

Dari pengamatan yang telah dilakukan penulis di MTs Negeri 2 Medan, sebagian peserta didik belum memahami bagaimana layanan informasi membuat mereka tidak mau berperan aktif dalam kegiatan bimbingan dan konseling sehingga banyak siswa yang enggan atau tidak berminat dalam mengembangkan sosialisasinya, seperti siswa kurang bisa bekerja sama dalam tugas-tugas kelompok.

Hal ini dapat kita perhatikan bahwa anak selalu mengelompokkan dirinya dengan temannya yang sependapat dengan dirinya, yang berarti ada kelompok-kelompok di dalam suatu lingkungan. Jika terjadi kelompok-kelompok ini dalam suatu lingkungan maka akan timbul suatu persaingan yang menyebabkan timbulnya kesenjangan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya dimana masing-masing kelompok mempertahankan identitasnya demi menjaga nama baik kelompok. Hal ini karena interaksi antara individu satu dengan individu yang lainnya menjerus ke arah perselisihan dan pertentangan (konflik).

Demikian halnya yang terjadi pada siswa MTs Negeri 2 Medan secara psikologis cenderung mengalami penurunan. Jika tidak terpenuhi kebutuhannya, maka mereka dapat menunjukkan sikap dan pola tingkah laku yang menyimpang sesuai dengan suasana hati dan keadaan emosi mereka, seperti perselisihan antar kelompok siswa yang tidak sependapat ataupun tidak sejalan.

Atas alasan inilah penulis menganggap sangat penting untuk meneliti apakah ada **“Pengaruh Layanan Informasi untuk Meningkatkan Minat Bersosialisasi Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah masalah-masalah yang mungkin muncul dan dapat diangkat sebagai masalah penelitian. Melalui uraian latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya pemahaman siswa tentang layanan informasi untuk meningkatkan minat bersosialisasi.
2. Kurangnya pemberian layanan informasi guru bimbingan dan konseling untuk siswa
3. Siswa kurang berminat untuk bergaul dengan teman sebayanya
4. Siswa kurang bisa bekerja sama dengan teman sebayanya
5. Sering terjadi perselisihan antar siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah penelitian ini yaitu **“Layanan Informasi untuk Meningkatkan Minat Bersosialisasi Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh pemberian layanan informasi untuk meningkatkan minat bersosialisasi siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Bagaimanakah pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan minat bersosialisasi siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui minat bersosialisasi siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan informasi untuk meningkatkan minat bersosialisasi siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan bagi perkembangan tentang layanan informasi untuk meningkatkan minat bersosialisasi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, sebagai bahan masukan bagi penulis secara pribadi serta menambah pengalaman dan wawasan dalam mengkaji masalah pendidikan maupun sosial juga pengetahuan tentang penelitian.
- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan tentang pentingnya layanan informasi.
- c. Bagi guru dan guru bimbingan konseling MTs negeri 2 medan untuk dijadikan sebagai bahan masukan tentang pentingnya layanan informasi untuk meningkatkan minat bersosialisasi dan untuk dapat menentukan langkah-langkah pelayanan pendidikan terhadap siswa yang mengalami hambatan dan interaksi sosial.

- d. Bagi siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan sosialisasi dan meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa.
- e. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam mengenai layanan informasi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Informasi

1.1. Pengertian Layanan Informasi

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:259-260) layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Menurut Budi Purwoko (2008:52) penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup, kehidupan dalam studinya, dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarga.

Dari beberapa pengertian tentang layanan informasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk

membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.

1.2. Tujuan Layanan Informasi

Menurut Budi Purwoko (2008:52) tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut:

1. Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
2. Para siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.
3. Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.
4. Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Sementara Ifdil menjelaskan tujuan layanan informasi ada dua macam yaitu secara umum dan khusus. Secara umum agar terkuasainya informasi tertentu sedangkan secara khusus terkait dengan fungsi pemahaman (paham terhadap informasi yang diberikan) dan memanfaatkan informasi dalam penyelesaian masalahnya. Layanan informasi menjadikan individu mandiri yaitu memahami dan menerima diri dan lingkungan secara positif, objektif dan dinamis, mampu mengambil keputusan, mampu mengarahkan diri sesuai dengan kebutuhannya tersebut dan akhirnya dapat mengaktualisasikan dirinya (konselingindonesia.com/2008).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah supaya para siswa memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri secara optimal. Dalam penelitian ini tujuan dari layanan informasi adalah membekali siswa dengan berbagai informasi tentang potensi diri sehingga siswa mampu meningkatkan pemahaman potensi diri guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

1.3. Komponen Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2004:161) komponen layanan informasi sebagai berikut:

1. Konselor sebagai pelaksana layanan
2. Peserta layanan sebagai sasaran layanan adalah individu yang memerlukan informasi untuk mengatasi permasalahannya dan mengembangkan kehidupannya
3. Informasi sebagai isi layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta layanan.

1.4. Asas Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2004: 7) terlaksananya dan berhasilnya layanan informasi sangat ditentukan oleh asas-asas sebagai berikut:

1. Asas kesukarelaan, yaitu asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kesukarelaan peserta didik dalam mengikuti layanan yang diperlukan baginya. Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak terbimbing atau klien, maupun dari

pembimbing. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan tersebut.

2. Asas keterbukaan, pelaksanaan bimbingan konseling sangat memerlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan konseling maupun klien. Keterbukaan ini bukan hanya menerima saran-saran dari luar, tetapi sangat diharapkan oleh masing-masing yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.
3. Asas kegiatan, usaha bimbingan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti apabila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Konselor harus membangkitkan semangat klien sehingga klien mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah yang menjadi pokok pembicaraan dalam konseling.

1.5. Pendekatan dan Teknik Layanan Informasi

Menurut Prayitno & Erman (2004:269 - 271) pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

1. Ceramah, Tanya jawab dan Diskusi

Cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai adalah ceramah yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi diantara para peserta.

2. Media

- a. Dalam penyampaian informasi dapat dilakukan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program,

elektronik (seperti radio, televisi, rekaman, komputer, hp, LCD).
 “papan informasi” merupakan media yang cukup efektif apabila dikelola dengan baik dan bahan sajinya aktual.

b. Informasi dikemas dalam rekaman dengan perangkat kerasnya (rekaman audio, video, komputer).

3. Acara khusus

Disekolah misalnya dapat digelar “Hari Kartini, Hari Anti Narkoba, Hari Kb, Hari Keberhasilan tentang karir dalam spektrum yang luas. Berbagai kegiatan sebagaimana tersebut diatas diselenggarakan dalam waktu yang lebih lama, satu hari atau lebih.

4. Narasumber

Penyelenggaraan layanan informasi tidak dimonopoli oleh konselor, pihak-pihak lain dapat diikutsertakan. Dalam hal ini peranan nara sumber sangat dominan. Sesuai dengan isi informasi dan para pesertannya, nara sumber diundang untuk menyajikan informasi yang dimaksudkan.

5. Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat penyelenggaraan layanan informasi sangat tergantung pada format dan isi layanan. Format klasikal dan isi layanan yang terbatas untuk para siswa dapat diselenggarakan di kelas-kelas menurut jadwal pembelajaran sekolah. Layanan informasi dengan acara khusus memerlukan waktu dan tempat tersendiri yang perlu diatur secara khusus.

6. Penilaian

Sesuai tujuan yang hendak dicapai, penilaian hasil layanan informasi difokuskan kepada pemahaman para peserta terhadap informasi yang menjadi isi layanan. Unsur U (Understanding) sangat dominan. Pemahaman para peserta layanan itu lebih jauh dapat dikaitkan dengan kegunaan bagi peserta dan apa yang akan dilakukan peserta berkenaan dengan informasi yang diperolehnya itu .

7. Keterkaitan

Didalam semua jenis layanan konseling dapat terungkap perlunya klien menguasai informasi tertentu, khususnya dalam kaitannya dengan permasalahan yang sedang dialami. Untuk memenuhi keperluan itu, konselor biasanya mengungkapkan agar informasi itu dapat diperoleh klien. Dengan cara seperti itu layanan informasi telah terintegrasikan ke dalam jenis-jenis layanan konseling lainnya.

1.6. Operasional Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2004: 15) layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Perencanaan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Identifikasi kebutuhan informasi terhadap objek layanan, menetapkan materi layanan, menetapkan subjek layanan, menetapkan nara sumber, menetapkan produser, perangkat dan media layanan serta menyiapkan kelengkapan administrasi.

2. Pelaksanaan

Mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan dan mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

3. Evaluasi

Menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrument dan mengolah hasil instrument

4. Analisis hasil evaluasi

Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut.

5. Pelaporan

Menyusun laporan layanan orientasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait dan mendokumentasikan laporan.

1.7.Ciri-Ciri Layanan Informasi

Menurut Prayitno &Erman Amti (2004:261-268) Ada sejumlah ciri yang harus dimiliki dalam pemberian layanan informasi agar berguna untuk keperluan bimbingan, antara lain:

1. akuratnya informasi

keakuratan berkenaan dengan andal dan dipercayainya bahan informasi itu. Informasi yang akurat tidak mengandung prasangka dan mengandung prasangka dan informasi itu berasal dari sumber yang berwenang.

2. Barunya informasi

Informasi yang diperoleh haruslah jelas dari sumber yang berwenang. Sehubungan dengan itu maka bahan-bahan informasi haruslah lengkap.

2. Minat

2.1. Pengertian Minat

Minat adalah ketertarikan seseorang terhadap sesuatu hal yang menarik perhatian. Minat timbul karena dipengaruhi faktor eksternal atau dari luar diri. Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Menurut Reber (1988) dalam Muhibbinsyah (2010:133) “minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan, perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan”.

Sedangkan menurut Winkel (2001:201) “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang”.

Djaali (2011: 121) mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian minat, yaitu: “minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya”.

Pendapat yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh C. P Chaplins dalam Harun Iskandar (2010: 47) mengenai minat, yaitu:

“Minat adalah: 1) suatu sikap yang berlangsung terus-menerus yang memusatkan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek niatnya; 2) perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu; 3)

satu keadaan motivasi, menuntun tingkah laku menuju arah (sasaran) tertentu”.

Dari beberapa rumusan pengertian minat diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya. Bila mereka melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya, maka mereka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang pada akhirnya nanti akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya.

Minat dapat menimbulkan kepuasan. seorang anak cenderung untuk mengulang-ulang tindakan-tindakan yang didasari oleh minat. Namun demikian, minat sangat banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan dibandingkan dengan dari dalam dirinya, terutama bagi anak-anak remaja. Sering terjadi seorang anak berminat untuk melakukan sesuatu hanya ikut-ikutan temannya, karena dorongan orang tuanya, bukan karena didorong oleh minatnya sendiri. Jadi minat dapat dibentuk oleh pendidik. Karena itulah konselor mempunyai tugas untuk mengenal dan menimbulkan minat yang berasal dari dalam diri individu, agar minat siswa dalam belajar positif, sehingga siswa dapat mencapai prestasi seoptimal mungkin.

2.2. Bentuk-Bentuk Minat

Dari pengertian minat, dapat dikatakan bahwa minat itu terjadi dari perhatian yang tidak hanya berlangsung sekali dari objek yang dianggap menarik atau berharga bagi dirinya. Seringkali seseorang berminat terhadap satu obyek karena dianggapnya akan memberikan sesuatu yang berharga kelak kemudian hari atau bagi masa depannya. Menurut M. Buchori (2003:136) mengemukakan bentuk-bentuk minat sebagai berikut:

“Minat dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) Minat primitif, yaitu minat yang bersifat biologis seperti kebutuhan makan, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang berlangsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme; 2) minat kultural, yaitu minat yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif”.

2.3. Meningkatkan Minat Siswa

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu objek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.

Di samping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner & Tanner (1975) dalam Slameto (2010:181) menyarankan agar “Para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang”.

2.4. Fungsi Minat

Minat mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Menurut Oemar Hamalik (2002) dalam Istarani dan Intan Pulungan (2015: 50) fungsi minat yaitu :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa minat maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Minat berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Minat berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya minat akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

2.5. Jenis Minat

Menurut Djaali (2013) dalam Istarani dan Intan Pulungan (2015: 51) mengatakan bahwa: “minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, pengerahan, perasaan, seleksi dan kecenderungan hati”.

Dari sumber tersebut, Istarani dan Intan Pulungan (2015: 51) mengatakan bahwa :

“Dapat dirangkum pemilihan kelompok minat, berdasarkan orang dan pilihan kerjanya, minat dapat dibagi kedalam; 1) Realitis, orang realitis umumnya mapan, kasar, praktis, berfisik kuat, dan sering atletis, memiliki kordinasi otot yang baik dan terampil, akan tetapi ia kurang mampu menggunakan medium komunikasi dengan orang lain; 2) Investigatif, orang investigatif termasuk orang yang yang berorientasi keilmuan, mereka umumnya berorientasi pada tugas, introspektif, dan asosial; 3) Artistik, orang artistik menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas memiliki kesempatan bereaksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan musik; 4) Sosial, tipe ini dapat bergaul, bertanggung jawab, berkemanusiaan, dan sering alim, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian dalam kelompok, memiliki kemampuan verbal, terampil bergaul, menghindari pemecahan masalah secara intelektual, suka memecahkan masalah yang ada kaitanya dengan perasaan, menyukai kegiatan menginformasikan, melatih dan mengajar; 5) Enterprising, tipe ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri, dan umumnya sangat aktif; 6)

Konvensional, orang konvensional menyukai lingkungan yang tertib, menyenangi komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif menyelesaikan tugas yang berstruktur tetapi menghindari situasi yang tidak menentu, menyatakan diri orang yang setia, patuh, praktis, tenang, tertib, dan efisien, mereka mengidentifikasi diri dengan kekuasaan dan materi”.

Dari pendapat diatas, jenis minat bisa pada pekerjaan dibidang teknis, atau orang dengan tipe *investigative* lebih cocok jadi ilmuwan atau peneliti, dan bisa juga menjadi model atau pelukis, psikolog, pengusaha, pengurus administrasi dan sebagainya.

3. Bersosialisasi

3.1. Pengertian Bersosialisasi

Bersosialisasi disini adalah mampu untuk menjadi bagian dalam lingkungan dan mampu mengembangkan diri serta potensi yang ada. Abdullah Idi (2013: 114) Mengemukakan pengertian bersosialisasi, yaitu:

“Bersosialisasi merupakan suatu proses pembimbingan dan pembinaan bagi individu terhadap tatanan kehidupan sosial kemasyarakatan yang meliputi kebudayaan kebiasaan, sikap, ide-ide, dan norma-norma yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat dengan tujuan agar individu tersebut diterima dan menjadi anggota masyarakat yang baik. Sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses bersosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Proses bersosialisasi berperan dalam membentuk kepribadian, interaksi anak dengan lingkungan sosial berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak”.

Pendapat yang tidak jauh beda dikemukakan oleh S. Nasution (2009) dalam Abdullah Idi (2013: 100) sebagai berikut:

“Bersosialisasi merupakan proses bimbingan individu dalam dunia sosial. Bersosialisasi dilakukan dengan mendidik individu dengan kebudayaan yang harus dimiliki dan diikutinya, agar ia menjadi anggota

yang baik dalam masyarakat dan dalam berbagai kelompok khusus, bersosialisasi dapat dianggap sama dengan pendidikan”.

Sedangkan Thomas Ford Hout (1991) dalam Abdullah Idi (2013:99) mengatakan bahwa: “Bersosialisasi merupakan proses belajar individu untuk bertingkah laku sesuai dengan standar dalam kebudayaan suatu masyarakat”.

Hendi S dan Ramdani Wahyu (2001) dalam Abdullah Idi (2013: 110) juga menuturkan pendapatnya mengenai bersosialisasi bahwa: “Proses bersosialisasi sangat berperan dalam pembentukan kepribadian, interaksi anak didik dengan lingkungan sosial akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak”.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bawa bersosialisasi adalah suatu proses dimana seseorang individu harus mengetahui perannya dimasyarakat dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Tidak hanya itu, mereka juga harus mampu mengenal lingkungan sekitar dan beradaptasi dengan masyarakat sekitarnya. Sehingga terciptalah bersosialisasi yang baik.

3.2. Tujuan Bersosialisasi

Dalam konteks fisik, proses bersosialisasi harus dapat membekali generasi muda dengan kemampuan-kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis dasar yang diperlukan untuk terus hidup dalam lingkungan fisik mereka.

Menurut Stephan dalam Fattah Hanurawan (2010: 55) “Tujuan bersosialisasi secara esensial adalah untuk dapat mengantarkan generasi muda pada kebutuhan dan tuntutan untuk terus dapat bertahan hidup di bidang fisik maupun sosial budaya”.

Dalam konteks sosial budaya, proses bersosialisasi harus dapat membantu membekali generasi muda dengan pemahaman tentang sistem norma dan peran yang dikembangkan dalam suatu masyarakat, mulai masa anak sampai dengan masa tua (Long Life Socialization).

3.3. Jenis-Jenis Bersosialisasi

Menurut Hukmy Auliyahc (2011: 15) jenis-jenis bersosialisasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu bersosialisasi primer dan bersosialisasi sekunder.

a. Bersosialisasi Primer

Bersosialisasi primer adalah pertama yang dialami individu semasa kecil dan menjadi pintu bagi seseorang memasuki keanggotaan dalam masyarakat. Tempat bersosialisasi primer adalah keluarga karena manusia lahir dan hidup di tengah-tengah keluarga. Bersosialisasi primer akan mempengaruhi seorang anak untuk dapat membedakan dirinya dengan orang-orang yang ada disekitarnya, seperti ayah, ibu, kakak, dan adik.

Dalam tahap tersebut, peran orang tua yang terdekat dengan anak menjadi sangat penting sebab seorang anak melakukan pola interaksi secara terbatas di dalamnya. Bersosialisasi primer merupakan tempat menanamkan nilai –nilai budaya yang dianut keluarga seperti aturan-aturan keluarga, agama dan kepercayaan.

b. Bersosialisasi sekunder

Bersosialisasi sekunder adalah proses bersosialisasi yang memperkenalkan individu tersebut sektor-sektor baru dunia objektif masyarakat. Bersosialisasi sekunder mengajarkan nilai-nilai baru diluar

lingkungan keluarga seperti lingkungan sekolah, lingkungan bermain dan lingkungan kerja.

Salah satu bentuk bersosialisasi sekunder yang sering dijumpai masyarakat adalah proses bersosialisasi atau sering disebut proses permasyarakatan total. Dalam proses bersosialisasi, seseorang diberi suatu kepribadian baru dan didik untuk menerima aturan dan nilai baru.

3.4. Proses Bersosialisasi

Menurut Fattah Hanurawan (2010: 57) “Proses bersosialisasi yang terjadi dalam perkembangan generasi muda untuk menerima nilai-nilai sosial yang telah disepakati dalam suatu komunitas lingkungan sosial budaya tertentu, dapat dijelaskan dalam beberapa teori psikologis, seperti salah satunya melalui teori belajar sosial, teori perkembangan kognitif, dan teori psikoanalisis”.

1) Teori Belajar Sosial

Menurut Myers dalam Fattah Hanurawan (2010: 57):

“Teori belajar sosial mengemukakan bahwa melalui belajar pengamatan (*observational learning*), individu dapat memiliki pola perilaku baru. Dalam kasus-kasus psikologi, istilah-istilah seperti imitasi atau pemodelan (*modeling*). Istilah-istilah itu mengacu pada kecenderungan individu untuk memunculkan perilaku, sikap, dan respon emosional berdasarkan pada peniruan terhadap model yang disimbolkan”.

Berkenaan dengan proses bersosialisasi, para pakar teori belajar sosial mengemukakan bahwa proses dapat dicapai melalui proses belajar secara langsung maupun tidak langsung. Proses belajar langsung melalui belajar pengamatan terhadap perilaku orang lain yang dimodelkan.

Dalam hal ini individu mempelajari orang lain melalui media pengamatan dalam konteks sosial. Melalui pengamatan terhadap perilaku model, maka

individu dapat memprediksi konsekuensi-konsekuensi yang dapat timbul pada dirinya apabila itu dilakukan oleh dirinya. Secara logis, individu akan cenderung meniru perilaku orang yang lebih dahulu mendapat ganjaran. Ganjaran, hukuman, dan belajar melalui pengamatan merupakan instrumen internalisasi nilai-nilai moral yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

2) Teori Perkembangan Kognitif

Dalam proses belajar bersosialisasi, perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Menurut Slavin dalam Fattah Hanurawan (2010:58): “Tahap-tahap perkembangan kognitif itu akan selalu dilalui oleh semua manusia normal yang berkembang menuju kematangan kemampuan berfikir. Perkembangan bermula dari tahap yang paling konkret dan sederhana menuju tahap yang paling konkret dan sederhana menuju tahap yang paling abstrak dan konteks”.

3) Teori Psikoanalisis

Menurut tokoh teori psikologi, Sigmund Freud dalam Fattah Hanurawan (2010: 57) dikatakan bahwa:

“Memandang proses bersosialisasi berdasarkan pada tahap-tahap psikoseksual dan dinamika kepribadian. Sigmund Freud menyakini bahwa bersosialisasi individu akan melewati periode-periode psikoseksual, yaitu mula masa anak sampai masa dewasa. Secara khusus Sigmund Freud memiliki pandangan bahwa pengalaman pada anak awal memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan kedewasaan individu masa mendatang”.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu pandangan baru tentang kepribadian manusia, struktur kepribadian,

perkembangan kepribadian dan dinamika kepribadian tentang masa perkembangan yang akan datang selanjutnya.

3.5. Media Bersosialisasi

Menurut Hendi S dan Ramdani Wahyu (2001) dalam Abdullah Idi (2013: 112-113) mengungkapkan bahwa:

“Dalam bersosialisasi anak didik, terdapat sejumlah media bersosialisasi, yakni: a) *keluarga*, merupakan orang pertama yang mengajarkan hal-hal yang berguna bagi perkembangan dan kemajuan hidup manusia adalah anggota keluarga. Orang tua atau keluarga harus menjalankan fungsi bersosialisasi. Fungsi bersosialisasi merupakan suatu fungsi yang berupa peranan orang tua dalam pembentukan kepribadian anak. Fungsi bersosialisasi menunjukkan pada peranan keluarga dalam pembentukan kepribadian anak. Melalui fungsi ini, keluarga memperkenalkan pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat, serta mempelajari peranan yang diharapkan akan menjalankan mereka kelak; b) *teman sepermainan dan sekolah*, yang merupakan lingkungan sosial kedua bagi anak setelah keluarga, dalam kelompok ini anak akan menemukan berbagai nilai dan norma yang berbeda bahkan pertentangan dengan nilai-nilai yang dianut dalam keluarga. Melalui lingkungan sekolah dan teman sebaya anak mulai mengenal harga diri, citra diri, dan hasrat pribadi; c) *lingkungan kerja*, yang merupakan proses bersosialisasi lanjutan. Tempat kerja seorang mulai berorganisasi secara nyata dalam suatu sistem. Sejumlah hal yang perlu dipelajari dalam lingkungan kerja, misalnya bagaimana menyelesaikan pekerjaan, bagaimana pekerjaan sama dengan bagian lain, dan bagaimana beradaptasi dengan rekan kerja; d) *media massa*, yang merupakan sarana dalam proses bersosialisasi karena media banyak memberikan informasi yang dapat menambah wawasan untuk memahami keberadaan manusia dan berbagai permasalahan yang ada dilingkungan sekitar. Media massa merupakan sarana yang efektif dan efisien untuk mendapatkan informasi tersebut dapat menambah wawasan seseorang”.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang bersosialisasi dapat terjadi melalui interaksi sosial secara langsung ataupun tidak langsung. Proses bersosialisasinya dapat berlangsung melalui kelompok yang ada diatas.

4.1 Pengertian Minat Bersosialisasi

Minat bersosialisasi merupakan salah satu topik kajian yang dipelajari secara serius mengingat arti bersosialisasi itu sendiri merupakan proses alamiah yang membimbing individu untuk mempelajari, memahami, dan mempraktikkan nilai-nilai, norma-norma, pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat. Memiliki keberlangsungan minat bagi individu tersebut.

Proses bersosialisasilah yang membuat seseorang menjadi tahu bagaimana bertingkah laku ditengah-tengah masyarakat dan lingkungan budayanya serta minat yang dimilikinya.

Oleh karena itu, pentingnya bersosialisasi membawa seseorang menjadi masyarakat yang beradap. Menurut georige herber meat dalam Ahmadi (2001: 11) mengemukakan proses bersosialisasi mencakup:

- 1) Proses bersosialisasi adalah proses belajar. Yaitu suatu proses akomodasi dimana individu menahan, mengubah, dalam dirinya lalu diikuti oleh upaya cara hidup atau kebudayaan masyarakat.
- 2) Proses bersosialisasi individu mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide, nilai-nilai, dan tingkah laku dalam masyarakat dimana dia hidup.
- 3) Semua sikap dan minat yang dipelajari dalam proses bersosialisasi disusun dan dikembangkan secara sistematis dalam dirinya.

Jadi, dengan proses bersosialisasi individu dapat berkembang menjadi suatu pribadi atau makhluk sosial dalam meningkatkan minat bersosialisasinya.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bisa juga disebut dengan konsep atau pengertian yang merupakan definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala. Dalam penelitian ini sebagai kerangka konseptual yang digeneralisasikan adalah pengaruh layanan informasi untuk meningkatkan minat bersosialisasi siswa.

Layanan informasi adalah yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Klien tidak hanya peserta didik tetapi bisa juga orang tua atau wali.

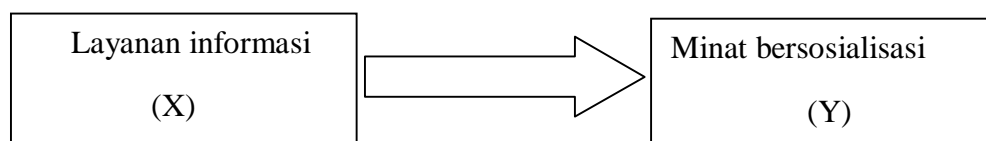
Minat timbul bila ada perhatian, dengan kata lain minat merupakan sebab dan akibat dari perhatian. Seseorang yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang dipelajari maka ia mempunyai sikap yang positif dan merasa senang terhadap hal tersebut.

Bersosialisasi adalah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Bersosialisasi juga merupakan suatu proses dalam hidup seorang individu untuk mempelajari berbagai macam kebiasaan seperti cara hidup, nilai-nilai dan norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat dengan maksud dapat diterima oleh masyarakat.

Minat Bersosialisasi adalah perhatian atau ketertarikan individu untuk mengembangkan pemahaman ataupun kemampuan-kemampuan yang dapat mengantarkan individu tersebut agar ia menjadi anggota yang baik dalam masyarakat dan dalam berbagai kelompok.

Sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang memengaruhi proses bersosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Proses bersosialisasi berperan dalam membentuk kepribadian, interaksi anak dengan lingkungan sosial berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dapat dipahami bahwa minat bersosialisasi pada diri siswa merupakan salah satu faktor penting yang dapat ditingkatkan melalui layanan informasi, maka dalam penyusunan proposal ini peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Minat Bersosialisasi Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Medan”.



B. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jenis jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah yang diperkirakan benar, tetapi masih membutuhkan pembuktian-pembuktian atas kebenarannya. Arikunto (2010: 110) mengemukakan “hipotesa merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : Ha (Hipotesis alternatif) : Adanya pengaruh layanan informasi untuk meningkatkan minat bersosialisasi siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu

1. Lokasi

Adapun lokasi penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah MTs Negeri 2 Medan yang berlokasi di Jl. Peratun No 3, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian dan diperkirakan pada bulan oktober hingga bulan januari 2018. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Jenis kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Okto				Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■																							
2.	Penulisan Proposal		■	■	■																				
3.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
4.	Seminar Proposal												■												
5.	Riset													■	■										
6.	Pengolahan Data															■									
7.	Pembuatan Skripsi																■	■							
8.	Bimbingan Skripsi																		■	■					
9.	Pengesahan Skripsi																				■				
10.	Sidang Meja Hijau																					■	■		

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010: 173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Medan tahun pembelajaran 2017/2018 dengan jumlah 125 siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII-1	32
2	VIII-2	31
3	VIII-3	31
4	VIII-4	31
Jumlah		125

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006: 131) “ Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel”

Jika dilihat dari jumlah populasi yang ada, diketahui jumlah populasi yaitu 38 siswa. Menurut Arikunto (2006: 131) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-15% atau lebih.

Sesuai pendapat Arikunto di atas, maka banyaknya sampel yang akan digunakan oleh penulis adalah diambil 25% dari jumlah siswa, hal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jumlah populasi dan sampel

No	Kelas	Sampel
1	VIII-1	32
Jumlah		32

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek yang akan diukur dalam penelitian. Penelitian ini mempunyai dua variabel:

1. **Variabel Bebas (X)** : Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan informasi
2. **Variabel terikat (Y)** : Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat bersosialisasi

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam menghindari kesalahpahaman dan lebih mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuan maka dapat kita penjelasan mengenai definisi operasional sebagai berikut:

1. Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.
2. Minat bersosialisasi adalah perhatian atau ketertarikan individu terhadap proses belajar untuk dapat bertingkah laku atau menyesuaikan dirinya pada kebudayaan yang ada di lingkungan sekolahnya sehingga ia

diterima dilingkungan tersebut serta mampu menjalankan perannya dalam masyarakat.

E. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan data-data untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menguji kebenaran atau kesalahan hipotesis, maka penulis menggunakan instrument penelitian sebagai berikut :

1. Angket

Angket adalah serangkaian pertanyaan atau pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh jawaban secara tertulis pula.

Setiap responden akan menerima angket yang akan diisi, kemudian jawaban yang sama dengan nilai skor dan analisa sesuai dengan data yang diperoleh. Dalam memberikan jawaban siswa hanya memberikan tanda *check list* pada kolom yang sudah disediakan.

Adapun alternatif pilihan jawaban pada angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 item yaitu:

Tabel 3.4
Alternatif Nilai Jawaban dan Skor

No	Mendukung		Tidak mendukung	
	Pilihan Jawaban	Skor	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
4	Sangat tidak setuju (STS)	1	Sangat tidak setuju (STS)	4

Tabel 3.5
Kisi-kisi Angket Layanan informasi

Indikator	Sub Indikator	No. Item
1. perencanaan	a. menetapkan objek yang akan disa jika isi layanan b. menetapkan peserta layanan c. menetapkan jenis kegiatan, termasuk format kegiatan d. menyiapkan fasilitas termasuk penyaji, narasumber, dan media e. menyiapkan kelengkapan	3, 5, 17, 18, 25, 29
2. pelaksanaan	a. mengorganisasikan kegiatan layanan b. mengimplementasikan pendekatan tertentu termasuk implementasi format layanan dan penggunaan media	1, 9, 19, 21, 23, 30
3. Evaluasi	a. Menetapkan materi evaluasi b. Menetapkan prosedur evaluasi c. Menyusun instrumen evaluasi d. Mengaplikasikan instrumen evaluasi e. Mengolah hasil aplikasi instrumen	4, 8, 12, 16, 20
4. Analisis hasil evaluasi	a. Menetapkan standar analisis b. Melakukan analisis c. Menafsirkan hasil analisis	2, 10, 24, 26, 27
5. Tindak Lanjut	a. menetapkan jenis dan arah tindak lanjut b. mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada berbagai pihak yang terkait c. melaksanakan rencana tindak lanjut	6, 15, 22, 28
6. laporan	a. menyusun laporan layanan informasi b. menyampaikan laporan kepada pihak-pihak terkait (kepada sekolah atau madrasah) c. mendokumentasikan laporan layanan	7, 11, 13, 14

Tabel 3.6
Kisi-kisi angket minat bersosialisasi

Indikator	No Item
1. Interest / perhatian terhadap bersosialisasi	1, 3, 5, 16, 23, 24, 30, 33, 36, 40
2. Rusa berarti terhadap bersosialisasi	4, 6, 7, 20, 28, 34, 39
3. Ada tujuan dalam bersosialisasi	8, 10, 12, 13, 14, 17, 25, 27, 37, 38
4. Memberi kepuasan dalam bersosialisasi	2, 9, 11, 15, 18, 19, 21, 22, 26, 29, 31, 32, 35

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Teknik analisis data merupakan pengelolaan data dari data-data yang sudah terkumpul. Diharapkan dari pengelolaan data tersebut diperoleh gambaran yang akurat dan komplit dari subjek penelitian. Penulis juga menggunakan statistik guna membantu analisis data sebagai hasil dari penelitian ini. Sesuai dengan judul ini, penulis menggunakan metode dalam menganalisis masalah, dengan menyesuaikan data yang ada. Dalam prosesnya, menurut Suharsimi Arikunto (2010: 209) “Analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya penulis dalam mengumpulkan data juga menganalisa data yang diperoleh dilapangan”. Dalam teknik analisa data penelitian ini, penulis menggunakan perhitungan dengan teknik presentase dan product of moment.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum x)^2][n \cdot \sum y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Banyaknya sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor “X” dan skor “Y”

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor “X”

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor “Y”

Untuk menafsirkan keberartian harga validitas, maka harga tersebut dikonsultasikan ke tabel harga kritik r product moment. Dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0.05$ maka korelasi dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila beberapa kali pelaksanaan alat ukur diujulan tetap sama hasilnya untuk menuju reabilitas (keterandalan) instrumen dapat dihitung dengan rumus Alpha seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010: 239) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = realibitas instrument

K = banyaknya soal

$\sum ab^2$ = jumlah varians butir

at^2 = varians total

Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu berdasarkan perhitungan harga r_{hitung} dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $n =$ banyaknya sampel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen adalah reliabel.

Kriteria realibitas tes:

- a. $0.00 \leq r_{11} \leq 0.20$ reabilitas sangat rendah
- b. $0.20 \leq r_{11} \leq 0.40$ reabilitas rendah
- c. $0.40 \leq r_{11} \leq 0.60$ reabilitas cukup
- d. $0.60 \leq r_{11} \leq 0.80$ reabilitas tinggi
- e. $0.80 \leq r_{11} \leq 0.00$ reabilitas sangat tinggi

Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu berdasarkan perhitungan harga r_{hitung} dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $n =$ banyaknya sampel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument realibel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisa data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Korelasi product moment

Untuk mengetahui derajat keeratan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) digunakan korelasi sederhana (product moment) dengan rumus :

$$r_{11} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment
- N = Banyaknya sampel
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor “X” dan skor “Y”
- $\sum X$ = Jumlah seluruh skor “X”
- $\sum Y$ = Jumlah seluruh skor “Y”

2. Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk menguji kebenaran hipotesis, dilakukan uji kebenaran koefisien menggunakan uji t yang diambil dari buku Sugiono (2008: 257) yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- r = Nilai Korelasi
- n = Jumlah Sampel

t = Angka Konstanta

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Untuk Kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

3. Uji Determinasi

Untuk melihat seberapa besar pengaruh layanan informasi bimbingan dan konseling (variabel X) terhadap minat siswa untuk meningkatkan minat bersosialisasi (variabel Y) digunakan uji determinasi sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MTS NEGERI 2 MEDAN
- b. Nomor Statistik /NSS : 211127503071
- c. Provinsi : Sumatera Utara
- d. Otonomi Daerah : Kemenag Pusat
- e. Kecamatan : Percut Sei Tuan (Medan Tembung)
- f. Desa / Kelurahan : Medan Estate
- g. Jalan Dan Nomor : Jl.Peratun, No.3
- h. Daerah : Deli Serdang
- i. Status Sekolah : Negeri
- j. Akreditasi : A
- k. Penerbit SK : Kementrian Agama
- l. Tahun berdiri : 1995
- m. Kegiatan Belajar mengajar : Pagi hingga Siang Hari
- n. Bangunan Sekolah : Milik sendiri
- o. Lokasi Sekolah : Kota
- p. Terletak Pada Lintasan : Kota

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 2 Medan

a. Visi :

Visi Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan yang populis, Islami, Berkualitas, dan Berwawasan Lingkungan.

Misi :

- a. Menerapkan prinsip-prinsip keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menerapkan IPTEK secara islami
- c. Mampu berkompetisi dan meraih prestasi di bidang IPTEK, Seni, Budaya dan Olah Raga bersifat regional, nasional dan internasional
- d. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, rapi dan pendidikan yang sesuai dengan standar BSNP
- e. Mewujudkan lingkungan bestari bersih, sehat, rapi dan indah yang kondusif serta memiliki tekad mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup secara berkesinambungan.

b. Tujuan

- a. Meningkatkan dan mengembangkan serta membiasakan sikap dan prilaku yang sesuai dengan akhlakul karimah dalam koridor keimanan dan ketaqwaan.
- b. Mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi IPTEK.
- c. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif

- d. Meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.
- e. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu berkompetisi pada jenjang pendidikan lanjutan, baik yang di kelola Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional.
- f. Mewujudkan suasana lingkungan pendidikan yang sehat, kondusif dan Islami.
- g. Memenuhi konsep pembelajaran sesuai Standar Isi dan Standar Proses.
- h. Memiliki sarana dan prasarana berdasarkan Standar Nasional Prasarana.
- i. Memiliki Team, dan Pengkaderan untuk dipersiapkan sebagai peserta berbagai lomba dan kompetisi mata pelajaran termasuk Olimpiade Matematika dan Fisika yang diharapkan mampu menjadi juara tingkat Propinsi dan Nasional.
- j. Mengembangkan berbagai wadahprogram penghayatan dan pengamalan agama antara lain: manasik haji, sholat jenazahmengurus jenazah, tahtim, tahlil, bintal untuk guru dan pegawai, tahfidz Al-qur'an, Mubaliqh cilik, pembinaan qori dan qoriah.
- k. Mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler antara lain: Keterampilan pidato bahasa Arab,

keterampilan pidato Bahasa Inggris, keterampilan menjahit, melukis, kaligrafi, seni tari, nasyid, paskibra, PMR, futsal, basket, hoki, pencak silat, volly, dan dram band.

c. Fasilitas MTS Negeri 2 Medan

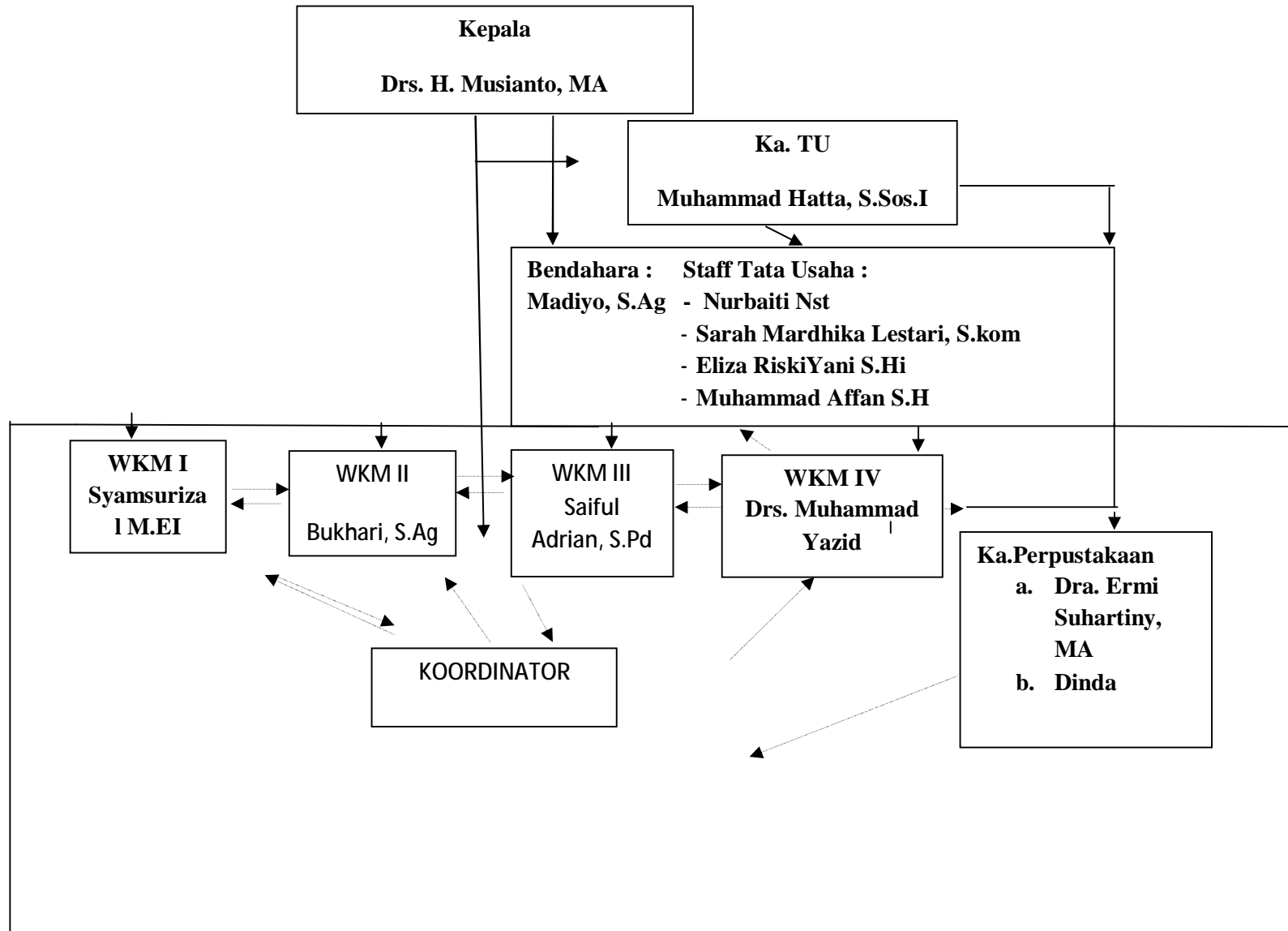
- a. Perpustakaan : Ada
 - 1) Jenis : Permanen
 - 2) Kuantitas : Memadai
 - 3) Kualitas : Sangat Baik
- b. Laboratorium MIPA : Ada
 - 1) Jenis : Permanen
 - 2) kuantitas : Memadai
 - 3) Kualitas : Baik
- c. Ruang BK : Ada
 - 1. Jenis : Permanen
 - 2. Kuantitas : Nyaman
 - 3. Kualitas : Baik
- d. Ruang MGMP : Ada
 - 1) Jenis : Permanen
 - 2) Kuantitas : Memadai
 - 3) Kualitas : Baik
- e. Ruang Tata Usaha : Ada
 - 1) Jenis : Permanen
 - 2) Kuantitas : Memadai

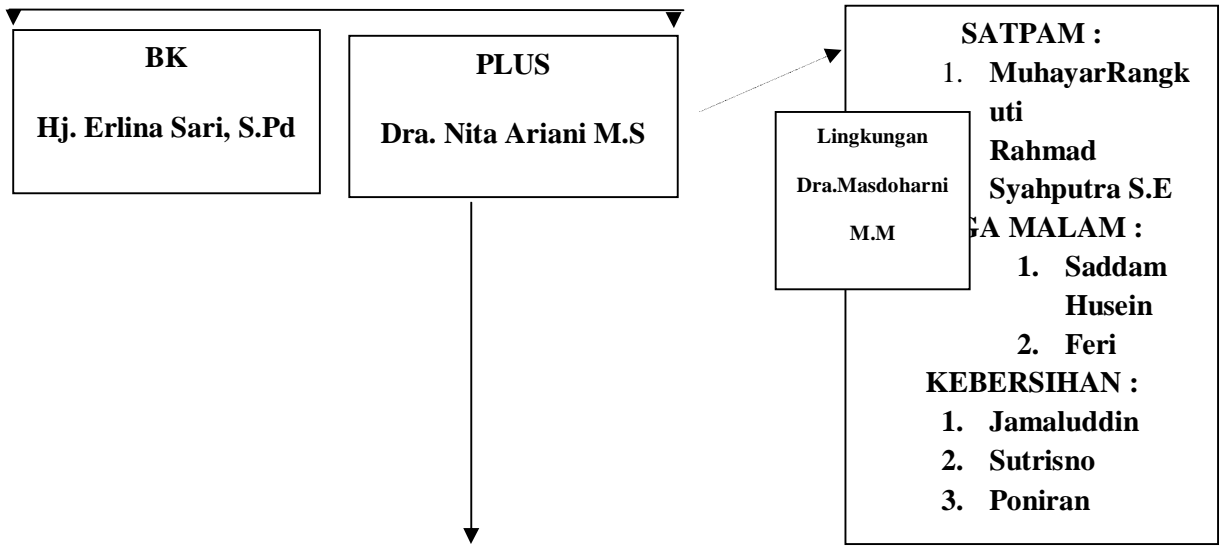
- 3) Kualitas : Baik dan Nyaman
- f. Laboratorium Komputer : Ada
 - 4) Jenis : Permanen
 - 5) kuantitas : Memadai
 - 6) Kualitas : Baik
- g. Lab Volt : Ada
 - 7) Jenis : Permanen
 - 8) kuantitas : Memadai
 - 9) Kualitas : Baik

4. Struktur MTs Negeri 2 Medan

Berikut ini,, struktur MTs Negeri 2 Medan yang akan dipaparkan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

STRUKTUR MTs N 2 MEDAN





KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX
A. VII - 1	M. VIII - P	Y. IX - P
B. VII-2	N. VIII-P2	Z. IX-P2
C. VII-3	O. VIII-1	AA. IX-1
D. VII-4	P. VIII-2	BB. IX-2
E. VII-5	Q. VIII-3	CC. IX-3
F. VII-6	R. VIII-4	DD. IX-4
G. VII-7	S. VIII-5	EE. IX-5
H. VII-8	T. VIII-6	FF. IX-6
I. VII-9	U. VIII-7	GG. IX-7
J. VII-10	V. VIII-8	HH. IX-8
K. VII-11	W. VIII-9	II. IX-9
L. VII-12	X. VIII-10	

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII MTs Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Sampel penelitian ini adalah kelas VIII sebanyak 32 siswa. Sebelum penyebaran angket, peneliti terlebih melakukan observasi yang disekolah, penyabaran angket dengan pemilihan alternative yang dimaksudkan untuk memudahkan para siswa dalam memberikan pilihan sesuai dengan keadaan mereka.

Data yang diuraikan pada sub bahasan ini adalah hasil jawaban dari 32 responden dalam 17 item pertanyaan untuk variabel layanan informasi (X) dan 15 item pertanyaan untuk variabel minat bersosialisasi (Y) pada siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1. Uji Instrumen

Uji coba dilakukan di sekolah tempat penelitian namun diluar sampel yang akan diteliti yaitu berjumlah 20 siswa yang dianggap memiliki kriteria yang sama dengan yang akan diteliti.

1.1 Hasil Uji untuk Variabel X (Layanan Informasi)

1.1.1. Uji Validitas

Data uji instrumen diolah dengan menggunakan bantuan software SPSS 16.0 Rangkuman uji validitas tes item soal variabel X (Layanan Informasi) akan disajikan pada di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Validitas Item Soal Variabel X
(layanan Informasi)

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,672	0,444	Valid
2	0,593	0,444	Valid
3	0,273	0,444	Tidak Valid
4	0,067	0,444	Tidak Valid
5	0,27	0,444	Tidak Valid
6	0,624	0,444	Valid
7	0,543	0,444	Valid
8	0,497	0,444	Valid
9	0,228	0,444	Tidak Valid
10	0,435	0,444	Tidak Valid
11	-0,125	0,444	Tidak Valid
12	0,012	0,444	Tidak Valid
13	0,619	0,444	Valid
14	-0,426	0,444	Tidak Valid
15	0,202	0,444	Tidak Valid
16	0,526	0,444	Valid
17	-0,212	0,444	Tidak Valid
18	0,592	0,444	Valid
19	0,499	0,444	Valid
20	0,599	0,444	Valid
21	0,672	0,444	Valid
22	0,85	0,444	Valid
23	0,091	0,444	Tidak Valid
24	0,535	0,444	Valid
25	0,36	0,444	Tidak Valid
26	0,529	0,444	Valid
27	0,473	0,444	Valid
28	0,156	0,444	Tidak Valid
29	0,685	0,444	Valid
30	0,655	0,444	Valid

Korelasi product moment berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 30 item soal angket layanan informasi (variabel X) sebanyak 17 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu butir nomor 1, 2, 6, 7, 8, 13, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 26, 27, 29, dan 30 sedangkan 13 butir lagi dinyatakan tidak

valid dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu butir angket nomor 3, 4, 5, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 23, 25, dan 28.

1.1.2. Uji Reliabilitas

Reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data sehingga mampu menhungkapkan data yang bisa dipercaya. Reabilitas tes adalah ketepatan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya.

Untuk menafsirkan reabilitas variabel layanan informasi (variabel X) menggunakan bantuan program SPSS 16.0, dilihat pada tabel titik product moment pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 20$ dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument tersebut reliabel. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Reliabilitas Item Soal Variabel X
(Layanan Informasi)

Reability Statistick	
Cronbach's Alpha	N of Items
.771	30

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa angket layanan informasi dikatakan reliabel atau handal karena $0.60 \leq r_{11} \leq 0.80$ yang tergolong dalam kriteria reabilitas tinggi.

1.2 Hasil Uji untuk Variabel Y (Minat Bersosialisasi siswa)

1.2.1 Uji Validitas

Data uji instrumen diolah dengan menggunakan bantuan software SPSS

16.0 Rangkuman uji validitas tes item soal variabel Y (Minat Bersosialisasi Siswa) akan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Validitas Item Soal Variabel Y
(Minat Siswa untuk Bersosialisasi)

No soal	r_{itung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,537	0,444	Valid
2	0,222	0,444	Tidak Valid
3	0,192	0,444	Tidak Valid
4	0,519	0,444	Valid
5	0,494	0,444	Valid
6	-0,303	0,444	Tidak Valid
7	-0,036	0,444	Tidak Valid
8	0,071	0,444	Tidak Valid
9	0,348	0,444	Tidak Valid
10	0,476	0,444	Valid
11	0,374	0,444	Tidak Valid
12	0,267	0,444	Tidak Valid
13	0,593	0,444	Valid
14	0,115	0,444	Tidak Valid
15	0,173	0,444	Tidak Valid
16	0,464	0,444	Valid
17	-0,063	0,444	Tidak Valid
18	0,354	0,444	Tidak Valid
19	0,217	0,444	Tidak Valid
20	-0,341	0,444	Tidak Valid
21	0,138	0,444	Tidak Valid
22	0,733	0,444	Valid
23	0,756	0,444	Valid
24	0,244	0,444	Tidak Valid
25	0,232	0,444	Tidak Valid
26	-0,339	0,444	Tidak Valid
27	0,504	0,444	Valid
28	0,62	0,444	Valid
29	0,499	0,444	Valid
30	0,642	0,444	Valid

31	0,224	0,444	Tidak Valid
32	0,644	0,444	Valid
33	0,312	0,444	Tidak Valid
34	-0,318	0,444	Tidak Valid
35	0,472	0,444	Valid
36	0,361	0,444	Tidak Valid
37	0,369	0,444	Tidak Valid
38	0,26	0,444	Tidak Valid
39	0,524	0,444	Valid
40	-0,159	0,444	Tidak Valid

Korelasi product moment berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 40 item soal angket minat siswa untuk bersosialisasi (Variabel Y) sebanyak 15 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu butir nomor 1, 4, 5, 10, 13, 16, 22, 23, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 35 dan 39 sedangkan 25 butir lagi dinyatakan tidak valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu butir angket nomor 2, 3, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 33, 34, 36, 37, 38, dan 40.

1.2.2 Uji Reabilitas

Setelah menafsirkan reabilitas angket penelitian untuk layanan informasi (variabel X) , maka dilakukan pula uji reabilitas untuk mengetahui reabilitas minat siswa bersosialisasi (variabel Y) dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0, didapatkan hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.6
Variabel Y(Minat Siswa untuk Berosialisasi)

Reability statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.681	40

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa angket minat siswa untuk bersosialisasi dikatakan reliabel atau handal karena $0.60 \leq r_{11} \leq 0.80$ yang tergolong dalam kriteria reabilitas tinggi.

2. Uji Korelasi

2.1 Hasil Angket Layanan informasi (Variabel X)

Perolehan hasil angket layanan informasi (Variabel X) yang terdiri dari 17 item pertanyaan, akan dipaparkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Skor Variabel X

No	Item Pertanyaan																	Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	1	4	2	3	4	3	54
2	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	3	2	2	2	4	3	4	52
3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	3	4	59
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	4	3	4	51
5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	60
6	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	58
7	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	62
8	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	2	3	3	4	3	4	57
9	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	4	4	3	2	3	2	2	51
10	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	55
11	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	1	3	3	4	3	2	55
12	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	54
13	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	1	3	3	3	4	3	55
14	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	1	3	3	4	3	2	56
15	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	1	2	3	3	3	4	52
16	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	1	3	3	4	3	2	56
17	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	1	54
18	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	1	53
19	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	1	2	3	4	3	4	54
20	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	61
21	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	63
22	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	57
23	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	58
24	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	60
25	3	2	4	3	1	2	3	4	2	4	3	2	1	4	3	4	1	46

26	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	1	4	4	3	4	52
27	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	49
28	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	59
29	3	3	1	2	4	3	2	1	1	2	3	1	4	1	3	3	2	39
30	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	2	3	3	3	4	48
31	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	65
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	67
Σ																	1772	

Berdasarkan data diatas mengenai layanan informasi pada siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Medan, sebanyak 32 siswa dengan item 17 angket penelitian. Adapun nilai tertinggi adalah 67 dan nilai terendah adalah 39.

2.2 Hasil Angket Minat Siswa untuk Bersosialisasi (Variabel Y)

Peroleh hasil angket minat siswa untuk bersosialisasi (Variabel Y) yang terdiri dari 15 item pertanyaan, akan dipaparkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Skor Variabel Y

No	Item pertanyaan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	1	2	2	2	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	42
2	4	4	1	4	4	2	4	4	1	4	4	2	2	4	4	48
3	3	2	1	4	2	3	4	4	1	4	4	3	3	3	3	44
4	3	2	1	4	4	3	3	3	1	4	4	3	3	4	3	45
5	2	2	1	4	2	4	4	4	1	4	4	3	3	3	3	44
6	2	2	3	3	2	4	1	2	1	2	4	2	1	4	3	36
7	2	1	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	41
8	3	2	1	2	2	4	3	3	1	1	3	2	1	4	3	35
9	2	2	1	3	2	4	3	3	1	3	3	4	3	4	3	41
10	3	2	1	2	2	4	2	4	1	3	4	4	1	4	2	39
11	4	2	1	2	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	48
12	3	2	1	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	42
13	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	44
14	2	2	3	3	2	2	1	2	1	2	4	2	1	4	3	34
15	3	2	1	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	42
16	2	2	2	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	4	3	37

17	2	1	4	4	3	1	2	1	2	1	3	3	3	4	3	36
18	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	40
19	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	41
20	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	2	2	4	3	43
21	3	2	3	2	1	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	43
22	3	2	3	4	3	1	1	2	1	3	4	2	3	4	2	38
23	3	2	1	3	3	1	2	4	2	3	3	2	2	3	3	37
24	2	2	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	2	43
25	3	2	1	4	2	1	3	3	1	3	3	3	1	2	1	33
26	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	1	4	4	54
27	2	2	1	3	2	2	4	4	2	2	3	3	2	3	1	36
28	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	49
29	2	2	1	1	2	3	1	2	1	4	3	3	3	1	1	30
30	2	2	2	4	3	1	3	2	3	3	4	3	3	1	1	37
31	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	54
32	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	52
Σ																1328

Berdasarkan data diatas mengenai minat siswa untuk bersosialisasi pada siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Medan, sebanyak 32 siswa dengan item 15 angket penelitian. Adapun nilai tertinggi adalah 54 dan nilai terendah adalah 30.

2.3 Analisis Data Pengaruh Layanan Informasi untuk Meningkatkan Minat Bersosialisasi Siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Medan.

Setelah diketahui hasil analisis data variabel layanan informasi (X), maka selanjutnya akan dianalisis pula apakah ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Untuk mempermudah dalam mencari pengaruh variabel X dengan variabel Y diperlukan tabel kerja product moment.

Untuk mencari nilai korelasi sederhana (r_{xy}) dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Tabel 4.9
Tabel Kerja Product Moment

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	54	42	2916	1764	2268
2	52	48	2704	2304	2496
3	59	44	3481	1936	2596
4	51	45	2601	2025	2295
5	60	44	3600	1936	2640
6	58	36	3364	1296	2088
7	62	41	3844	1681	2542
8	57	35	3249	1225	1995
9	51	41	2601	1681	2091
10	55	39	3025	1521	2145
11	55	48	3025	2304	2640
12	54	42	2916	1764	2268
13	55	44	3025	1936	2420
14	56	34	3136	1156	1904
15	52	42	2704	1764	2184
16	56	37	3136	1369	2072
17	54	36	2916	1296	1944
18	53	40	2809	1600	2120
19	54	41	2916	1681	2214
20	61	43	3721	1849	2623
21	63	43	3969	1849	2709
22	57	38	3249	1444	2166
23	58	37	3364	1369	2146
24	60	43	3600	1849	2580
25	46	33	2116	1089	1518
26	52	54	2704	2916	2808
27	49	49	2401	1296	1764
28	59	59	3481	2401	2891
29	39	39	1521	900	1170
30	48	48	2304	1369	1776
31	65	65	4225	2916	3510
32	67	67	4489	2704	3484
	1772	1328	999112	56190	74067

Berdasarkan tabel X dan Y diatas diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

N	= 32
X	= 1772
Y	= 1328
X	= 99112
Y	= 56190
XY	= 74067

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{32 \cdot 74067 - (1772)(1328)}{\sqrt{\{(32 \cdot 99112) - (1772)^2\} \{(32 \cdot 56190) - (1328)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2370144 - 2353216}{\sqrt{\{3171584 - 3139984\} \{179080 - 1763584\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{16928}{\sqrt{\{31600\} \{34496\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{16928}{\sqrt{1090073600}}$$

$$r_{xy} = \frac{16928}{33016,2627}$$

$$r_{xy} = 0,513$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh layanan informasi yang positif sebesar 0,513 dengan minat siswa untuk bersosialisasi. Selanjutnya untuk dapat memberi interpretasi koefisien korelasi.

Menurut Sudijono (2007:193) untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi seperti yang ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Korelasi

No	Interval Nilai r	Interpretasi
1	0,001 – 0,200	Korelasi Sangat Rendah
2	0,201 – 0,400	Korelasi Rendah
3	0,401 – 0,600	Korelasi Sangat Kuat
4	0,601 – 0,800	Korelasi Kuat
5	0,801 – 1,000	Korelasi Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,513 dan pada kategori cukup kuat. Jadi terdapat pengaruh yang cukup kuat antara layanan informasi untuk meningkatkan minat bersosialisasi.

Harga r_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga r_{tabel} . Untuk taraf signifikan 5% dan $n = 32$, maka $r_{tabel} = 0,339$ dan $r_{hitung} = 0,513$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,513 > 0,339$) berarti ada pengaruh yang cukup kuat antara variabel X dan variabel Y. Dengan demikian

C. Penguji Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perhitungan analisa korelasi dengan menggunakan rumus korelasi product moment, selanjutnya untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara layanan informasi dengan minat untuk bersosialisasi kelas VIII MTs Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 maka harus diuji dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,513\sqrt{32-2}}{\sqrt{1-0,513^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,513\sqrt{30}}{\sqrt{1-0,2631}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,531.5,477}{\sqrt{0,7369}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,8097}{0,858}$$

$$t_{hitung} = 3,274$$

Untuk taraf nyata 5% dan $dk=n-2$, maka $dk=32-2=30$ sehingga diperoleh harga t_{tabel} sebesar 3,274 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,042 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,274 > 2,042$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti semakin baik layanan informasi minat bersosialisasi siswa yaitu sebesar 3,274.

D. Uji Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar presentasi yang dapat dijelaskan variabel bebas dan variabel terikat nilai t_{hitung} diuji menggunakan rumus D sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,513^2 \times 100\%$$

$$D = 0,265 \times 100\%$$

$$D = 26,3\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui pengaruh layanan informasi terhadap minat bersosialisasi siswa yaitu sebesar 26,3%. Selebihnya 73,7%

variabel minat siswa untuk bersosialisasi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

E. Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan informasi untuk meningkatkan minat bersosialisasi siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis berdasarkan uji analisis dengan menggunakan SPSS 16.0, peneliti dapat berdiskusi hasil penelitian yaitu:

Melalui pengujian korelasi product moment diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,513$ dengan $r_{tabel} = 0,339$. Jadi dapat dikatakan $r_{hitung} (0,513) > r_{tabel} (0,339)$ maka dapat dinyatakan adanya pengaruh layanan informasi untuk meningkatkan minat bersosialisasi siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Medan.

Berdasarkan tabel interpretasi nilai r , hubungan variabel layanan informasi (X) untuk meningkatkan minat bersosialisasi siswa (Y) adalah cukup kuat. Selanjutnya hasil uji t untuk taraf signifikai 0,05 diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,274 dan t_{tabel} sebesar 2,042 yang berarti H_0 pada penelitian ini ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dinyatakan layanan informasi secara parcial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat bersosialisasi siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Berdasarkan perhitungan uji Determinasi diperoleh 26,3% variabel minat bersosialisasi siswa (Y) dipengaruhi oleh layanan informasi (X). Selebihnya 73,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dengan demikian pada penelitian ini diperoleh hasil penelitian bahwa adanya pengaruh yang signifikan layanan informasi untuk meningkatkan minat bersosialisasi siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

F. Keterbatasan Penulis

Pelaksanaan penelitian telah dilakukan secermat mungkin yaitu dengan mengupayakan kondisi-kondisi yang mendukung dalam proses penelitian, namun dengan demikian penulis tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan karena hal yang tidak dapat dihindari sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian, adapun kekurangan dan kelebihan dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis baik moril maupun material selama proses penelitian berlangsung hingga selesai.
2. Penelitian hanya dilakukan disatu sekolah saja, sehingga persoalan-persoalan yang berhubungan dengan minat bersosialisasi siswa belum tentu sepenuhnya dapat dipengaruhi oleh pemberian layanan informasi disekolah oleh guru BK disekolah lain.
3. Penelitian yang dilakukan relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti, sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.

Dengan demikian peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut dengan rekan-rekan dan dosen pembimbing guna

penelitian akan mendiskusikan lebih lanjut dengan rekan-rekan dan dosen pembimbing guna penelitian lebih lanjut dalam upaya penyempurnaan dan pengembangan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Pengaruh Layanan Informasi untuk Meningkatkan Minat Bersosialisasi Siswa Kelas VIII Tahun Pembelajaran 2017/2018, maka sebagai akhir dari penelitian ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Layanan Informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Klienn tidak hanya peserta didik tetapi bisa juga orang tua atau wali.
2. Minat Bersosialisasi adalah perhatian atau ketertarikan individu untuk mengembangkan pemahaman ataupun kemampuan-kemampuan yang dapat mengantarkan individu tersebut agar ia menjadi anggota yang baik dalam masyarakat dan dalam berbagai kelompok.
3. Dari hasil analisis data diperoleh nilai korelasi sebesar 0,513. Apabila angka korelasi dibandingkan dengan r_{tabel} , maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,513 > 0,339$). Dengan demikian terdapat hubungan yang cukup kuat antara layanan informasi dengan minat bersosialisasi siswa

4. Hasil perhitungan t_{hitung} , sebesar 3,274, apabila data ini dibandingkan dengan t_{tabel} , maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,274 > 2,274), karena harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis yang diajukan adalah “Ada Pengaruh Layanan Informasi untuk Meningkatkan Minat Bersosialisasi Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”. Adapun besarnya pengaruh tersebut sebesar 26,3%, selebihnya 73,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan maka dapat disarankan beberapa hal berikut ini:

1. Disarankan bagi guru BK, lebih peduli dalam upaya meningkatkan minat bersosialisasi siswa antara lain melalui layanan informasi.
2. Disarankan siswa dapat meningkatkan minat untuk bersosialisasi yang benar, baik dengan teman sebaya, guru-guru, keluarga dan masyarakat sekitar.
3. Bagi pihak sekolah, untuk lebih bekerja sama dengan guru BK, sehingga guru BK dapat menerapkan Layanan Informasi dengan lebih optimal. Karena kepedulian serta dukungan yang diberikan akan sangat berarti bagi peningkatan layanan informasi kepada siswa dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya.
4. Diharapkan bagi peneliti lain untuk dapat mengembangkan kembali pembahasan yang berkenaan dengan masalah ini digunakan variabel penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Grafindo Persada Raju
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Auliyahc Hukmy, 2011. *Jenis-jenis Sosialisasi*.
<http://c0r3t.wordpress.com/2011/05/15/jenis-jenis-sosialisasi/>. Diakses pada tanggal 08 Mei 2013.
- Buchori, M.2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Djaali. 2011. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanurawan, Fattah 2010. *Psikologi Sosial*. Refika Aditama: Bandung
- Iskandar Harun. 2010. *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakar*: ST book
- Istarani dan Pulungan, Intan. 2015. *Ensiklopedia Pendidikan Jilid I*. Medan: Media Persada.
- Idi Abdullah. 2013. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Luddin, Abu Bakar. 2010. *Dasar-Dasar Koneling*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Prayitno, H dan Amti, Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwoko, Budi. (2008). *Organisasi dan manageman bimbingan konseling*. Surabaya: Unesa University Press

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruh*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Winkel. 2001. *Psikologi pendidikan dalam evaluasi belajar*. Jakarta: gramedia

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Armita Andriani
Tempat/tanggal Lahir : Kuta Batu 1, 07 Juni 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Nama Orang Tua :
 Ayah : Almarhum Baharuddin
 Pekerjaan : PNS
 Ibu : Jubaidah
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Rihmbelang, Kecamatan Lawe Alas,
 Kutacane
Jenjang Pendidikan : - SD Negeri Kutabatu 2003-2008
 : - SMP Negeri 3 Lawe Alas 2008 - 2011
 : - SMA Negeri 1 Kutacane 2011 – 2014
 - Tahun 2014 sampai sekarang tercatat sebagai
 Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu
 Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Hormat Saya

(Armita Andriani)